

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2017-2021)

Jimmy Erlangga¹⁾; Deddy sulestiyono²⁾

jimmyerlangga@students.undip.ac.id¹⁾; deddysulestiyono@lecturer.undip.ac.id²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Perpajakan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Abstract: Taxes are currently the largest source of government revenue in Indonesia. Legal efforts to reduce the tax burden in accordance with applicable regulations by using techniques or methods that take advantage of weaknesses in tax regulations and laws, is tax avoidance or what is called tax avoidance. The aim of this research is to test whether there is a relationship between profitability (ROA), leverage (DER) and institutional ownership on tax avoidance. In addition, the aim of this research is to determine whether there is a simultaneous relationship between profitability, leverage and company size and the level of tax avoidance. This research uses a purposive sampling method, a quantitative approach and uses secondary data by collecting data on manufacturing companies in the food and beverage sector for the 2017-2021 period on the IDX. This research used a sample of 125 data from 25 food and beverage manufacturing companies from 2017 to 2021. Analysis of the data used in this research was carried out using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22. The results of this research prove that the level of profitability (ROA) has no effect on tax avoidance. The leverage ratio (DER) shows that leverage has a significant negative effect on tax avoidance and institutional ownership has a positive effect on tax avoidance and simultaneously profitability, leverage, institutional ownership have a significant positive effect on tax avoidance.

Key words: Taxes, Manufacturing Companies, tax avoidance

Abstrak: Pajak saat ini merupakan sumber pendapatan pemerintah terbesar di Indonesia. Upaya hukum untuk mengurangi beban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan menggunakan teknik atau cara yang memanfaatkan kelemahan peraturan dan undang-undang perpajakan, adalah merupakan penghindaran pajak atau yang disebut dengan *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan simultan antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 di BEI. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 125 data dari 25 perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2017 hingga 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rasio leverage (DER) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak dan secara simultan profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Pajak, Perusahaan Manufaktur, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang dipergunakan sepenuhnya untuk keperluan dan kesejahteraan bagi negara dan warganegara (UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1). Pajak juga merupakan sumber penerimaan pemerintah terbesar di Indonesia saat ini dimana lebih dari 80 persen pendapatan pemerintah berasal dari pajak (www.pajak.go.id). Pajak dapat dikenakan atas berbagai sumber pendapatan atau kekayaan, seperti pendapatan individu, keuntungan perusahaan, penjualan barang dan jasa, kepemilikan properti, warisan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini didorong dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Misalnya perusahaan di Indonesia yang pernah melakukannya adalah PT Coca-Cola Indonesia. Kasus PT Adaro, PT Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia, PT Coca-Cola Indonesia, merupakan contoh kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia (Tanjaya, 2021). Sayangnya, jumlah kasus penghindaran pajak sampai saat ini diduga terjadi di Indonesia. Akibatnya, pendapatan negara akan turun, dan negara akan mengalami kerugian. Selain itu, penggelapan pajak tersebut akan mengakibatkan pembangunan nasional yang kurang ideal dan kesenjangan kesejahteraan atau kemakmuran rakyat Indonesia.

Salah satu metrik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA memberikan gambaran tentang kinerja keuntungan suatu perusahaan. Jika nilai ROA semakin tinggi, itu menunjukkan prestasi perusahaan yang lebih baik (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Faktor lain yang digunakan sebagai ukuran penggelapan pajak yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan yang menggambarkan besarnya hutang yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017).

Penyebab berikutnya yang dianggap mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional. kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan kontraktual antara pemegang saham (direktur) yang mengangkat dan ingin mengelola manajer perusahaan (agen). Selain berurusan dengan hubungan kontraktual, teori ini juga membahas konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), karena seiring berjalannya waktu agen tidak dapat bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal dan cenderung bertindak sesuai kepentingannya sendiri.

Penghindaran pajak atau pelaksanaan tax avoidance memiliki kaitan yang erat dengan teori agensi, sebab menjabarkan keterkaitan diantara manajemen serta stakeholder, yang mana keduanya saling bersama bekerja demi mewujudkan tuhuannya perusahaan berupa laba. Berdasarkan teori agensi, stakeholder atau pemegang saham disebut dengan principal serta manajemen perusahaan disebut agent, sedangkan principal berwenang memberi tugas kepada agent selaku manajemen dalam mengatur serta menjalankan kegiatan perusahaan supaya berlangsung selaras pada keinginannya principal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator utama kinerja perusahaan yang menyoroti keahlian industri untuk menghasilkan pendapatan dari saham, aset, dan tarif panji yang relevan (Jasmine & Paulus, 2017). ROA digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perhatian manajemen operasional kepada kreditur dan investor. Keuntungan bagi investor adalah untuk mengukur nilai perusahaan. Bagi pemberi pinjaman, keuntungannya adalah penilaian aktivitas arus kas yang kemudian dijadikan dasar pembayaran bunga dan biaya pinjaman (Jamaludin Iskak, Thomas Felix, 2017)

Leverage

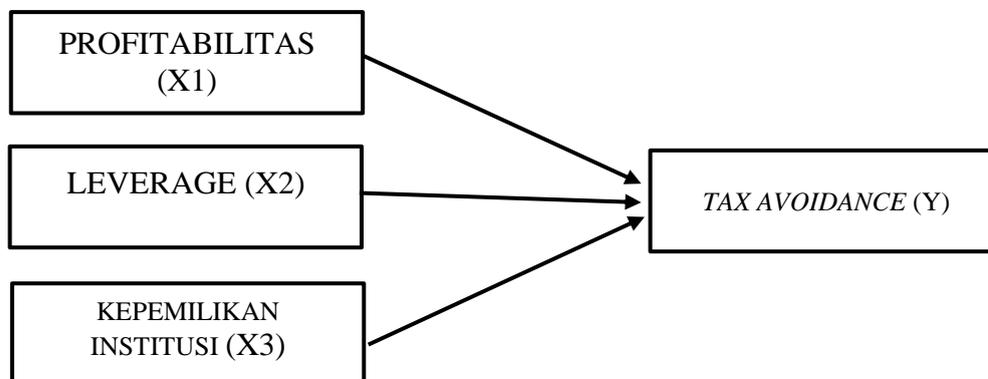
Leverage adalah pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai hutang untuk pembiayaan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Sari, 2021). *Leverage* juga menjadi penghubung paling signifikan antara sumber keuangan perusahaan dan kemampuan untuk meminjam uang untuk transaksi bisnis yang melibatkan modal. *Leverage* yang diberikan oleh pihak luar kepada suatu perusahaan digunakan sebagai sumber pendanaan untuk memperlancar operasional atau sebagai benih bagi suatu perusahaan tertentu (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor luar negeri, pemerintah, dana perwalian, instansi badan hukum, dan lembaga lainnya merupakan cerminan dari kepemilikan saham institusi (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Pemegang saham institusional dengan karakteristik sehari-hari yang sangat fluktuatif dapat menjadi penyebab penghindaran pajak serta membatasi sikap manajer yang ingin mendapatkan keuntungan maksimal dengan asisten pemegang saham asing, tetapi asisten pemegang saham menginginkan jaminan kesejahteraan perusahaan.

Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap adanya penghindaran pajak pada perusahaan sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara sah dengan menghilangkan ketentuan perpajakan yang menjadi ketentuan perpajakan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pengetahuan sebelumnya, kerangka teori untuk penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

HIPOTESIS

Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, H2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Peneliti mendasarkan metodologi mereka pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia untuk menampilkan temuan kajian tersebut. Data sekunder adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ringkasan data yang dilaporkan secara tepat waktu dan dapat berasal dari dokumen atau catatan bisnis yang dapat memberikan kredibilitas pada studi kasus tertentu. Alat analisis data menggunakan Program IBM SPSS versi 26. Uji yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi. Penghitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 ROA + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

ETR	= Tax avoidance
α	= Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
LEV	= <i>Leverage</i>
ROA	= Profitabilitas
KI	= Kepemilikan Institusional
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat analisis data menggunakan Program IBM SPSS versi 26 dengan variabel independen Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional dan variabel dependen *Tax Avoidance* dan Mekanisme perolehan data yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan yang berasal dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah muncul di BEI dan dapat diakses melalui www.idx.co.id sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI	72
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	-25
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021	-3
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-16
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	-2
Sampel Penelitian	25
Total Sampel (n x periode penelitian) (25 x 5 tahun)	125

Profitabilitas

Profitabilitas diperoleh dengan cara membagi laba dengan total neraca pada akhir tahun pelaporan, dengan menggunakan indikator ROA pada laporan laba rugi yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Adhivinna, 2017) Tujuan profitabilitas juga menilai laba dari waktu ke waktu dan mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman atau modal sendiri. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* pada masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dengan data yang telah diolah, profitabilitas diperoleh dengan cara membagi laba dengan total neraca pada akhir tahun pelaporan, dengan menggunakan indikator ROA pada laporan laba rugi yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Adhivinna, 2017) dan perhitungan ROA diukur dapat dengan model seperti pada penelitian dilakukan oleh (Adhivinna, 2017) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage bertujuan untuk seberapa besar pengaruh utang suatu perusahaan terhadap pengelolaan utang. Utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan lebih memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Berikut ini adalah data *leverage* pada masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dengan data yang telah diolah. Menurut Jumingan (Ngadiman & Puspitasari, 2017) variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equitas}}$$

Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan persentase. Dimana biaya hutang (*cost of debt*) sebagai tingkat pengembalian bunga yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Pada penelitian (Utama, 2019) kepemilikan institusional perusahaan diukur dengan menggunakan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus yang mengurangi pajak. Untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan rasio ETR (*Effective Tax Rate*). Berikut ini adalah data *tax avoidance* pada masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dengan data yang telah diolah.

Dalam penelitian (Rosvita Anggraeni, 2019) ETR diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Analisis Data Deskriptif

Dapat diketahui nilai minimum dari variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0090, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,5267. Nilai rata-rata profitabilitas selama periode 2017-2021 adalah sebesar 0,98728. Nilai standar deviasi sebesar 0,0750. Nilai *Leverage* minimal sebesar 0,1481 dan nilai maksimum sebesar 2,5244, sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata *Leverage* dari tahun 2017-2021 sebesar 0,826 dan nilai standar deviasi 0,5847.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	120	.0090	.5267	.098728	.0750439
Leverage	120	.1481	2.5244	.826145	.5847467
Kepemilikan Institusional	120	.2140	.9790	.677304	.1809561
Tax avoidance	120	.0040	.5713	.276074	.1220068
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data penelitian.

Nilai kepemilikan institusional minimal sebesar 0,2140 dan nilai maksimum sebesar 0,9790, sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata kepemilikan institusional dari tahun 2017-2021 sebesar 0,677 dan nilai standar deviasi 0,1809. Nilai *standard deviation* sebesar 0,1809. Nilai *tax avoidance* minimal sebesar 0,0040 dan nilai maksimum sebesar 0,5713, sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata *tax avoidance* dari tahun 2017-2021 sebesar 0,276 dan nilai standar deviasi 0,122.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0308989
	Std. Deviation	.07820707
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal dengan jumlah N sebanyak 120 observasi data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	.990	1.010
Leverage	.991	1.009
Kepemilikan Institusional	.985	1.015

Dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.124	.1141727	2.241

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Waston* adalah 2,241, Nilai tersebut akan dibandingkan dengan signifikansi 5%, Jumlah sampel 125 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$) menunjukkan du 1,7536. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

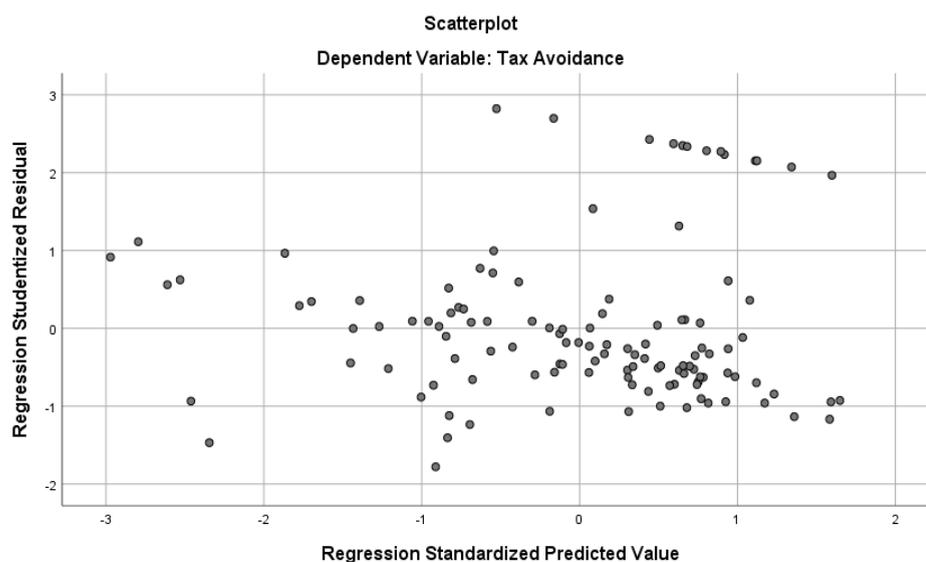
Dapat dilihat bahwa signifikan variabel independen lebih dari probabilitas 5% dari nilai dari Absolut residual (absut). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi Absolut Residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.053	.023		2.316	.022
Profitabilitas	.040	.070	.053	.569	.571
<i>Leverage</i>	.007	.009	.072	.771	.442
Kepemilikan Institusional	-.001	.029	-.004	-.043	.966

a. Dependent Variable: absut

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 1. Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa nilai-nilai data tersebar di atas atau di bawah 0, dan tidak mengikuti pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi secara bebas dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi *Tax Avoidance*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.252	.045		5.554	.000
1 Profitabilitas	-.015	.140	-.009	-.108	.914
Leverage	-.073	.018	-.348	-4.043	.000
Kepemilikan Institusional	.126	.058	.187	2.168	.032

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

$$TA = 0,252 - 0,015 PROF - 0,073 LEV + 0,126 KI + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *tax avoidance*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.146	.124	.1141727

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,124 atau 12,4% artinya variasi variabel ROA, DER dan KI mampu menjelaskan sebesar 12,4% variasi variable *tax avoidance*. Dan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.259	3	.086	6.630	.000 ^b
	Residual	1.512	116	.013		
	Total	1.771	119			

a. Dependent Variable: Tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,630 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER dan KI secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model dapat dikatakan layak untuk diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Signifikansi t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.252	.045		5.554	.000
	Profitabilitas	-.015	.140	-.009	-.108	.914
	Leverage	-.073	.018	-.348	-4.043	.000
	Kepemilikan Institusional	.126	.058	.187	2.168	.032

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

1. Uji Hipotesis (H1). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas diperoleh nilai t hitung ROA sebesar 0,108 dengan arah negatif < t tabel 1,657 dan nilai signifikan sebesar 0,914 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H₁ yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*” sehingga dapat disimpulkan H₁ ditolak.

2. Uji Hipotesis (H2). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien t hitung DER sebesar 4,043 dengan arah negatif > t tabel 1,657 dan nilai

signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H₂ yang menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*” Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ **diterima**.

3. Uji Hipotesis (H3). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien t hitung KI sebesar 2,168 dengan arah positif > t tabel 1,657 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H₂ yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*” sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima**.

4. Uji Hipotesis (H4). Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,630 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER dan KI secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model dapat dikatakan layak untuk diteliti, sehingga dapat disimpulkan H₄ **diterima**.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin mengurangi insentif atau kebutuhan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi mungkin lebih fokus pada pertumbuhan, reinvestasi, atau pengembangan bisnis daripada mengalokasikan sumber daya untuk strategi penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menjadi salah satu gambaran penggunaan dana pinjaman atau utang untuk membiayai operasional perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat memberikan manfaat keuangan seperti pengurangan beban bunga melalui pengurangan pendapatan yang dikenai pajak. Rasio *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil ini mencerminkan temuan dalam konteks penelitian tersebut, namun tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke situasi atau populasi yang berbeda.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menghindari pajak perusahaan meningkat dengan tingkat kepemilikan institusional. Korporasi semakin kuat dikendalikan oleh pihak luar, semakin banyak kepemilikan institusional, memungkinkan penghindaran pajak. Manajer harus mengurangi biaya dengan satu cara, terutama melalui penghindaran pajak, karena hal ini sesuai dengan tujuan pemegang saham yang menginginkan keuntungan besar. Pemegang saham institusional juga memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi manajemen, memberi mereka kemampuan untuk menekan manajer agar mengambil langkah-langkah penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan gagasan bahwa kepemilikan institusional sangat penting untuk memastikan kinerja manajemen yang lebih baik.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Intitusional Secara Simultan Terhadap *Tax avoidance*

Penelitian ini menunjukkan secara simultan atau secara bersamaan variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan atas *tax avoidance*. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingkat *leverage* yang tinggi, dan kepemilikan institusional yang signifikan cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut mungkin menggunakan strategi atau praktik perpajakan yang memungkinkan mereka mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan penghindaran pajak, apakah ada hubungan antara *leverage* (DER) dengan penghindaran pajak, dan apakah ada hubungan antara

kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan simultan antara profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional dengan tingkat penghindaran pajak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 120 data dari 25 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi purposive.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* yang diproksikan dengan DER pada tingkat parsial, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan praktik penghindaran pajak. Perilaku penghindaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional yang menunjukkan bahwa kuantitas kepemilikan institusional akan berpengaruh positif pada penghindaran pajak karena jumlah yang relatif besar akan mempengaruhi setiap pilihan yang diambil oleh perusahaan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara bersamaan, ditemukan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, maka saran diajukan agar para peneliti selanjutnya akan mempertimbangkan penggunaan faktor-faktor terkait tambahan dalam mengukur dampaknya terhadap penghindaran pajak, serta memperluas fokus sektor penelitian untuk memasukkan industri selain manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman. Hal ini juga diantisipasi untuk melakukan investigasi yang lebih menyeluruh terhadap dampak etis dan sosial dari kegiatan penghindaran pajak perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Jamaludin Iskak, Thomas Felix. (2017). Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 588. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11706>
- Jasmine, U., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1786–1800.
- Kurniasih, A. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nuralifmida Ayu Annisa Lulus Kurniasih Universitas Sebelas Maret*. 123–136.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Rosvita Anggraeni, M. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52>
- Sari, A. Y. (2021). Pengaruh Profitsbilits, Leverage, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Tanjaya, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J1*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Utama, F. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>